



Yogya Masih Menuju Kota Inklusi

YOGYA (KR) - Yogyakarta harus berjuang keras untuk menjadi kota ramah inklusi. Terutama dalam penyediaan akses fisik dan nonfisik bagi warga berkebutuhan khusus, warga lanjut usia dan anak-anak. Meski begitu, Pemkot Yogyakarta tetap berupaya serius mewujudkan kota inklusi.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, Edy Muhammad menuturkan, pihaknya tengah menggandeng sejumlah pihak yang berkompeten guna mewujudkan hal tersebut. "Rencana aksi harus dirumuskan. Pelibatangannya bukan hanya pemerintah, tapi semua elemen," terangnya, Minggu (19/4).

Akses bagi seluruh masyarakat tersebut tidak hanya terbatas pada pemenuhan sarana dan prasarana fisik tetapi juga meliputi kebutuhan nonfisik seperti pendidikan dan kesehatan. Selain itu, akses berupa kesempatan bekerja terutama bagi warga berkebutuhan khusus, juga harus dipenuhi.

Oleh karena itu, imbuh Edy, untuk menjadikan Yogyakarta sebagai kota inklusi dibutuhkan kajian yang cukup matang dan sinergis. Ia berharap, tahun ini kajian tersebut sudah dapat diselesaikan. Sehingga pemkot memiliki acuan rencana aksi yang lebih lengkap dan komprehensif.

Meski demikian, kendala yang masih dihadapi ialah dari segi data faktual penyandang disabilitas warga Kota Yogyakarta. Pada pendataan berbasis rukun warga (RW) yang dimiliki Bappeda, lanjut Edy, belum memasukkan seluruh penyandang di-

sabilitas.

"Banyak pengurus RW yang belum mengetahui ragam disabilitas. Disabilitas bukan hanya dinilai dari cacat fisik saja, tetapi ada jenis disabilitas lain seperti Down Syndrome, autisme dan lain-lain," katanya. (Dhi)-k

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005